

# Pencegahan Stunting Pada Balita Dengan Edukasi Dan Pemberian Makanan Tambahan

Etlidawati<sup>1</sup>, Kris Linggardini<sup>2</sup>, Deisy Hardini<sup>3</sup>, Arum Astika Sari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>4</sup> Prodi MIK UMP

Email: [etlidawatiump2016@gmail.com](mailto:etlidawatiump2016@gmail.com)

## Abstrak

Stunting menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, prevalensinya cukup tinggi di Indonesia yaitu 24,4%. Stunting memiliki karakteristik dimana tinggi yang tidak sesuai dengan usia anak dan merupakan gangguan kronis dengan masalah gizi. Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan (Kemenkes), prevalensi bayi pendek di Indonesia akan menjadi 24,4% pada tahun 2021. Menurut data Puskesmas Sumbang, khusus di Desa Datar terdapat 8 (delapan) pasien stunting. Desa Datar merupakan desa fokus (locus) di Kabupaten Banyumas yang kegiatan baktinya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dan MP-ASI. Pendekatan tersebut diimplementasikan melalui Edukasi pendidikan kesehatan. Kegiatan pendampingan di bidang stunting, pemberian nutrisi tambahan hingga 8 anak hingga bayi yang menderita stunting. Kegiatan ini dilakukan pada 25 Februari 2023 di Desa Datar, Kabupaten Sumbang. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Datar adalah pengetahuan masyarakat tentang stunting dapat meningkat, dibuktikan dengan adanya diskusi dan penyerahan paket makan tambahan.

**Kata kunci :** Edukasi, Stunting, Makan Tambahan

## Abstract

*Stunting is still a public health problem in Indonesia, the prevalence is quite high in Indonesia, namely 24.4%. Stunting has characteristics where the height does not match the child's age, and is a chronic disorder with nutritional problems. According to the results of the Indonesian Nutrition Status Study (SSGI) of the Ministry of Health (Kemenkes), the prevalence of short babies in Indonesia will be 24.4% in 2021. According to data from the Sumbang Health Center, specifically in Datar Village there are 8 (eight) stunting patients. Datar Village is a focus village (locus) in Banyumas Regency whose community service activities aim to increase mothers' knowledge about stunting and MP-ASI. This approach is implemented through health education education. Assistance activities in the field of stunting, provision of additional nutrition for up to 8 children to babies suffering from stunting. This activity was carried out on February 25 2023 in Datar Village, Sumbang Regency. The result of the community service carried out in Datar Village is that community knowledge about stunting can increase, as evidenced by the discussion and delivery of additional meal packages.*

**Keywords:** Education, Stunting, Supplemental Feeding

## 1. PENDAHULUAN

Stunting terus menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang, termasuk Indonesia. Hal ini menyebabkan keterlambatan pertumbuhan karena oleh kekurangan makanan yang mengandung gizi dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK). (Riskesda., 2018). Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan Kementerian Kesehatan, angka kejadian stunting pada anak balita di Indonesia akan mencapai 24,4% pada tahun 2021. Misalnya, hampir seperempat anak-anak muda di negara itu mengalami penurunan tahun lalu. Data Survei Status Gizi Anak Indonesia (SSGBI) tahun 2019, prevalensi di Jawa Tengah sebesar 27,68 persen, dan pelayanan sosial umum turun drastis menjadi 20,9 persen pada tahun 2021. Prevalensi tersebut berarti satu dari lima bayi di Jawa Tengah menderita karena keterlambatan pertumbuhan atau pertumbuhan terhambat.

Penyebab stunting ada beberapa faktor antara lain: gizi buruk, kurangnya ilmu pengetahuan tentang kesehatan ibu waktu hamil dan gizi, terbatasnya layanan kesehatan, kurangnya akses makanan bergizi dan kurangnya air bersih dan sanitasi. Efek samping dari gizi buruk dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan meliputi: adalah perkembangan otak jangka pendek terganggu, terganggu daya pikir, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk yang bisa ditimbulkan adalah gangguan kemampuan kognitif dan prestasi belajar, daya tahan tubuh yang lemah sehingga mudah sakit dan berisiko tinggi diabetes, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke dan kecacatan di usia tua. (Bella et al., 2020)

Kristanta sebagai Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan (Bappedalitbang) Kabupaten Banyumas mengatakan angka stunting di Banyumas masih cukup tinggi, yakni 21,6 persen sehingga perlu kerja keras semua pihak yang terlibat. Sebagai upaya untuk memudahkan penanganan, perlu adanya kerjasama dengan berbagai pihak. Upaya pencegahan stunting menyebabkan perubahan perilaku pada masyarakat melalui program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, semuanya ditujukan untuk mendorong perubahan perilaku yang positif terkait dengan pengetahuan ibu

tentang asupan makanan selama kehamilan, persalinan dan pengaruh anak di bawah 2 tahun.

Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan menemukan bahwa gizi buruk pada balita usia 0 hingga 59 bulan di Jawa Tengah sebesar 3,7 persen, sedangkan gizi buruk sebesar 13,68 persen (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah). , 2019). Kabupaten Banyumas menduduki peringkat kelima masalah gizi di Jawa Tengah (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas Sumbang mengatakan bahwa Desa Datar termasuk lokus dari stunting seperti kecamatan yang lain yaitu Kebasen, Cilongok, Jatilawang, dan Ajibarang banyak terjadi gangguan masalah gizi. Pada Desa Datar terdapat 8 anak yang sudah terdiagnosa menderita stunting. Dan Desa Datar termasuk Desa Lokasi Fokus (LOKUS) Stunting, sehingga mendapatkan perhatian khusus masalah stunting, karena dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangannya pada bayi dan balita. Dimana anaknya terlihat kerdil, kurus, dan perutnya buncit. Serta anak sering menderita sakit. Usaha yang sudah dilakukan oleh petugas kesehatan dengan memberikan pendampingan pada keluarga yang dilakukan oleh kader Kesehatan.

## **2. MASALAH**

Permasalahan dalam pengabdian masyarakat ini adalah adanya anak-anak di Desa Datar Kecamatan Sumbang yang menderita stunting berjumlah 8 anak. Adanya ibu – ibu muda yang hamil yang perlu diedukasi tentang stunting dan pencegahannya, sehingga bisa melahirkan anak yang sehat. Meningkatkan kemampuan keluarga untuk bisa mengolah bahan makanan untuk mencegah gangguan gizi.

## **3. METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mengedukasi masyarakat berupa penyuluhan dan pemberian paket makan tambahan. Sasaran kegiatan adalah ibu – ibu atau keluarga yang memiliki anak yang menderita stunting. Pengabdian masyarakat dilakukan di rumah ketua Aisyiyah Ranting Sumbang yang bertempat tinggal di Desa Datar. Kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 25 Februari 2023. Pengabdian masyarakat

tersebut dihadiri oleh 8 balita yang menderita stunting dan 1 ibu yang hamil. Pelaksanaan kegiatan ini di dahului dengan registrasi, penimbangan berat badan / pengukuran antropometri, edukasi berupa penyuluhan dan pemberian paket. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif melalui penyuluhan dan tanya jawab disertai pembagian *leaflet*.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1) Hasil

Adapun hasil kegiatan tersebut pengabdian masyarakat tentang pencegahan stunting dan pemberian makanan tambahan. Berikut ini ditampilkan dokumentasi kegiatannya tersebut. Kegiatan tersebut dimulai dari pendaftaran, penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan. Kegiatan penyuluhan atau pemberian edukasi tentang stunting dan mampu keluarga untuk merawat, dilakukan setelah semua kegiatan pengukuran BB dan TB selesai.



Gambar 1 : Ibu – Ibu dan anak yang akan mengikuti penyuluhan



Gambar 2 : Pemberian materi tentang Stunting

Dan selanjutnya pemberian paket makan tambahan berupa susu, telur, roti dan beras dalam rangka peningkatan gizi pada keluarga Stunting.



Gambar 3 :Pemberi paket makan tambahan

Untuk mengetahui apakah anak tersebut menderita stunting, bisa dilihat dari berat badan anak tersebut. Untuk mengetahui apakah berat badan anak tersebut Ideal atau tidak, dapat di hitung dengan menggunakan rumus ( WHO, 2006). Adapun rumus untuk mengukur berat badan adalah sebagai berikut :

- Bayi umur 3 – 12 bulan =  $(\text{usia bayi dalam bulan} + 9)/2$
- Anak umur 1 – 6 tahun =  $(\text{usia dalam tahun} \times 2) + 8$
- Umur 7 – 12 tahun =  $(\text{usia dalam tahun} \times 7 - 5)/2$

Adapun hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi stunting berikut berikut:

Tabel 4.1. Tabel Pengukuran Atropometri Anak di Desa Datar Kecamatan Sumbang.

No	Nama	Umur	BB (Kg)	TB (cm)	BB Ideal	TB Ideal
1	An M	2,5 tahun	9	84,8	13	101,3
2	An Fy	2 tahun	11	80,9	12	95,4
3	An T	4 tahun	9	96	16	115,9
4	An Z	2tahun	11	78	12	96,3
5	An Ar	18 bulan	9	65	11	< 96,3
6	An As	18 bulan	9	66	11	< 96,3
7	An Zd	2 tahun	7	100	10	< 96,3
8	An Apit	1 tahun	8	80	12	95

Berdasarkan tabel 4. 1 terlihatlah bahwa rata rata berat dan tinggi badan anak – anak didesa Datar Kecamatan Sumbang tidak sesuai dengan usianya.

## 2) Pembahasan

Penyebab stunting adalah masalah gizi kronis karena asupan makanan yang tidak memadai dalam jangka panjang, biasanya karena asupan nutrisi yang dibutuhkan tidak mencukupi. Masalah gangguan gizi tersebut dimulai sejak janin masih dalam kandungan dan kemudian baru tampak hingga anak berusia dua tahun (Kemenkes, 2017). Stunting juga ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia, pertumbuhan anak yang melambat, yang menyebabkan tidak tercapainya tinggi badan normal, dan bergantung pada usia anak. Stunting dapat didiagnosa melalui indeks antropometrik tinggi badan menurut umur. Berdasar data di dapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terlihat berat badan dan tinggi badan tidak sesuai dengan umur anak – anak di Desa Datar. Dari data terlihat rata – rata anak yang ikut pengabdian berat badan dan tinggi badannya tidak sesuai dengan usia anaknya. Stunting menghasilkan pertumbuhan linier yang tidak mencapai potensi genetiknya karena gizi buruk dan penyakit.

Stunting dapat menyebabkan penurunan inteligensi (IQ), sehingga menurunkan prestasi akademik dan ketidakmampuan siswa untuk melanjutkan studi. Anak tumbuh gigi tidak hanya memengaruhi perawakannya yang lebih kecil, tetapi juga kecerdasan, produktivitas, dan prestasi selanjutnya sebagai orang

dewasa dan menjadi beban negara. Dengan kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting. Penyuluhan ini juga dilengkapi dengan pemberian leaflet tentang stunting serta pemberian makanan tambahan untuk balita. Kegagalan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada balita akibat kurang gizi dalam jangka waktu panjang yaitu ketidakcukupan nilai gizi yaitu kurang energi dan protein, serta beberapa zat gizi mikro.

Makanan Pendamping Gizi (PMT) adalah suatu kegiatan yang dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan, disamping kegiatan penunjang lainnya disajikan makanan yang ditujukan untuk anak kecil sebagai makanan ringan yang aman dan bermutu tinggi. Mengandung nilai gizi sesuai dengan kebutuhan target (Kemenkes, 2015)

Tujuan saran nutrisi tambahan yang sama adalah untuk memenuhi kebutuhan gizi anak usia dini. Makanan pemulihan favorit berdasarkan bahan-bahan lokal. Ketika bahan-bahan lokal terbatas, makanan siap saji yang tersedia secara lokal dapat digunakan dengan memperhatikan label, kemasan, dan tanggal kedaluwarsa untuk memastikan keamanan pangan. Lebih disukai sebagai sumber protein nabati dan hewani, serta sumber mineral dan vitamin, terutama dari sayuran dan buah-buahan. PMT reversibel ini diberikan sekali sehari selama 90 hari berturut-turut atau 3 bulan.

Ada dua jenis suplemen berdasarkan bahan pangan lokal, yaitu makanan tambahan ASI (MP-ASI) untuk bayi dan anak usia 6 hingga 23 bulan dan suplemen anak untuk balita usia 24 hingga 59 bulan dalam bentuk makan malam keluarga. Penyuluhan PMT merupakan suplemen gizi anak yang diberikan oleh kader Posyandu.

Pada kegiatan edukasi ini, 5 dari 8 audien mampu menyebutkan pengertian dari stunting, tanda dan gejala stunting. Serta 6 dari 8 audien mampu menyebutkan macam – macam pengolahan makanan dari ikan untuk pencegahan stunting. Kegiatan ini terlihat audien sangat aktif saat penyuluhan dan tanya jawab.

## **5. KESIMPULAN**

Pencegahan stunting di Desa Datar Kecamatan Sumbang merupakan proses multi langkah yaitu pemantauan aktivitas dan sosialisasi, penyuluhan stunting dan pemberian suplementasi makanan. Beberapa kegiatan ini dapat dilakukan:

1. Melakukan observasi dan sosialisasi kegiatan dilaksanakan dengan pihak ketua Aisyiyah Ranting Sumbang , Petugas Kesehatan Sumbang dan kader Desa Datar.
2. Penyuluhan kesehatan tentang Pencegahan stunting dan Pemberian Makanan Tambahan di hadiri oleh ibu dan anak yang sudah terdiagnosa menderita stunting yang berjumlah 8 anak.

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat yaitu ibu – ibu anak yang menderita stunting diharapkan mampu menjelas kembali tentang stunting dan menerapkan perilaku hidup sehat .

## DAFTAR PUSTAKA

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition, 14*(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting balita dari keluarga miskin di Kota Palembang. *Jurnal Gizi Indonesia, 8*(1), 31. <https://doi.org/10.14710/jgi.8.1.31-39>
- Kemendes RI .(2018).*, Riset Kesehatan Dasar, Kementerian Kesehatan Indonesia, Jakarta
- Hamzah, S. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow termasuk di Kabupaten Bolaang Mongondow masih cukup tinggi adalah pola asuh orangtua program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang semuanya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia, 1*(4), 229–235.
- Haryani, S. A. A. P. S. K. (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan, 4*(1), 30.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS, 5*(1), 8. [https://doi.org/10.32528/pengabdian\\_iptek.v5i1.2154](https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154)